

IMPLEMENTASI BAK SAMPAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH DAN MENJAGA LINGKUNGAN

Susi Fatmawati¹, Pinta Solikhatun Nisa², Shintia Dwi Nanda Putri³, Khanifah Lailatus Sofro⁴, Nazelia Febriyana⁵, Zurfika Nugraheni⁶, Dwi Nur Mukaromah⁷, Mochamad Rico Tri Wibowo⁸, Abdul Aziz⁹, Dev Rafi' Andynanta¹⁰, Intan Nur Azizah¹¹

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

214110401110@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 214110407024@mhs.uinsaizu.ac.id²,
214110102074@mhs.uinsaizu.ac.id³, 214110405031@mhs.uinsaizu.ac.id⁴,
214110201260@mhs.uinsaizu.ac.id⁵, 214110302008@mhs.uinsaizu.ac.id⁶,
214110402069@mhs.uinsaizu.ac.id⁷, 214110103051@mhs.uinsaizu.ac.id⁸,
214110302177@mhs.uinsaizu.ac.id⁹, 214110403024@mhs.uinsaizu.ac.id¹⁰,
intannura91@gmail.com¹¹

Abstrak

Jika sampah tidak dikelola dengan baik, hal itu dapat menimbulkan berbagai masalah bagi masyarakat dan pemerintah. Di Dusun 1 Desa Kedawung, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, banyak warga yang tinggal di sekitar Sungai Serayu masih membuang sampah sembarangan ke sungai tersebut. Sebagai tanggapan, maka dilaksanakan program pengabdian dengan membangun tempat sampah di Dusun 1 Desa Kedawung. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak lagi membuang sampah ke Sungai Serayu, melainkan menggunakan tempat sampah yang telah disediakan. Kegiatan ini dilaksanakan selama KKN dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode ABCD (Discovery, Dream, Design, Define, Destiny). Discovery dilakukan untuk berkoordinasi dengan pemerintah setempat agar dapat mengetahui asset dan kondisi masyarakat. Dream dilakukan untuk bertemu dengan masyarakat untuk mengetahui program kerja KKN yang diharapkan. Design dilakukan untuk merumuskan dan menentukan program kerja yang akan dilaksanakan yaitu pembuatan bak sampah. Define dilakukan untuk survey lokasi bak sampah. Destiny dilakukan untuk mewujudkan program kerja yang dirancang. Pelaksanaan program kerja ini berjalan dengan lancar. Warga bekerja sama dalam pembuatan empat tempat sampah yang ditempatkan di RT 1, 2, 3, dan 4 di Dusun 1. Diharapkan setelah kegiatan ini, masyarakat akan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan merawat fasilitas tempat sampah dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Bak sampah, mengelola sampah

Abstract

If waste is not managed properly, it can cause various problems for the community and the government. In Dusun 1 Kedawung Village, Susukan Subdistrict, Banjarnegara Regency, many residents who live around the Serayu River still litter the river. As a response, a community service program was implemented by building a trash bin in Dusun 1 Kedawung Village. The purpose of this program is to increase public awareness so that they no longer throw garbage into the Serayu River, but use the trash bins that have been provided. This activity was carried out during KKN by involving students and the local community. The method implemented in this activity is the ABCD method (Discovery, Dream, Design, Define, Destiny). Discovery is done to coordinate with the local government in order to know the assets and conditions of the community. Dream is done to meet with the community to find out the expected KKN work program. Design is done to formulate and determine the work program to be implemented, namely the manufacture of garbage bins. Define is done to survey the location of the trash can. Destiny is done to realize the designed work program. The implementation of this work program went smoothly. Residents worked together in making four trash bins placed in RT 1, 2, 3, and 4 in Hamlet 1. It is hoped that after this activity, the community will be more concerned about environmental cleanliness and take good care of the trash bin facilities.

Keywords: Implementation, Waste bins, managing waste

Pendahuluan

Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak lagi bisa dimanfaatkan, baik untuk digunakan, dinikmati, atau harus dibuang karena berasal dari aktivitas manusia. Sampah dapat menjadi tempat berkembang biaknya hama dan penyebab penyakit. Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari air dan tanah, menyebabkan masalah kesehatan serius bagi masyarakat desa (Ilmi et al., 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa dari aktivitas manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat atau semi-padat, baik organik maupun anorganik, yang dapat terurai atau tidak terurai, dianggap tidak berguna, dan dibuang ke lingkungan (Setiabella et al., 2023).

Sumber sampah dapat berasal dari kegiatan industri, rumah tangga, atau lingkungan sekitar (Saung & Suradita, 2022). Peningkatan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup berpengaruh besar terhadap volume sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Namun, kesadaran ini belum merata di masyarakat, sehingga masalah sampah tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga di desa-desa. Banyak orang masih terbiasa membuang sampah sembarangan, yang menjadi masalah serius karena kurangnya pengetahuan tentang dampak sampah. Perilaku ini diperparah oleh minimnya fasilitas kebersihan di tempat umum yang dapat diakses masyarakat (Sumahiradewi et al., 2021).

Penelitian oleh (Maolani & Ishak, 2018) di Kabupaten Dili, Timor Leste, menunjukkan bahwa meskipun ada peraturan Kementerian Dalam Negeri No.33/2008/08 tentang pedoman pengelolaan sampah yang bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat melalui pengelolaan sampah yang komprehensif dari hulu ke hilir, masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Mereka tidak mematuhi aturan pemerintah, masih banyak yang membuang sampah sembarangan, dan belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah belum efektif dan efisien, karena pemerintah belum sepenuhnya mengawasi, mengendalikan, dan menjalankan tugas serta fungsinya, sehingga masyarakat cenderung mengabaikan peraturan.

Sampah tidak hanya mencemari tanah tetapi juga air. Sumber daya air sangat penting bagi kehidupan manusia, namun masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan ke sungai. Sebagai contoh, penelitian oleh (Yati, 2021) menemukan bahwa berbagai sungai dan anak sungai di Kalimantan Selatan, terutama anak Sungai Barito, telah tercemar, mulai dari tingkat pencemaran sedang hingga berat, akibat perilaku masyarakat yang tinggal di sepanjang sungai yang membuang limbah domestik atau rumah tangga ke sungai.

Masyarakat di Dusun 1 Desa Kedawung, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, yang tinggal di pinggir Sungai Serayu, masih sering membuang sampah ke sungai. Pengamatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Desa Kedawung menunjukkan bahwa perilaku ini menjadi masalah kompleks karena dapat mencemari lingkungan sungai, padahal air merupakan sumber daya yang sangat penting untuk kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RW 1 Desa Kedawung, Bapak Suparmo, terungkap bahwa kebiasaan membuang sampah domestik ke Sungai Serayu telah lama terjadi di kalangan warga Dusun 1. Bapak Suparmo bersama Ketua RT 1, 2, 3, dan 4 merasa kewalahan dalam mengingatkan warga untuk tidak membuang sampah sembarangan ke sungai tersebut. Meskipun pemerintah desa setempat telah mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah, banyak warga yang masih belum menyadari pentingnya hal tersebut. Hingga kini, belum ada solusi yang efektif untuk mengatasi masalah pembuangan sampah ke Sungai Serayu.

Mahasiswa memiliki potensi besar sebagai sumber daya manusia yang responsif dan proaktif dalam menghadapi berbagai masalah di sekitarnya. Mereka berperan sebagai penerus cita-cita bangsa dan menjadi sumber daya yang penting bagi pembangunan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan integritas dan moral masyarakat yang berujung pada terciptanya mahasiswa yang efektif dan berdaya guna (Meiliyadi & Marsena, 2022). Oleh karena itu, mahasiswa KKN mencari alternatif lain untuk mengatasi masalah ini, tidak hanya dengan sosialisasi tetapi juga dengan menyediakan sarana yang memadai agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan ke Sungai Serayu. Program pengabdian yang dilakukan meliputi pembangunan tempat sampah di Dusun 1, mencakup lingkungan RT 1, 2, 3, dan 4 di RW 1. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar, kritis, dan tanggap terhadap masalah lingkungan di sekitarnya, serta mampu mengatasinya dengan cepat.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Dusun 1 Desa Kedawung tentang bahaya sampah bagi kesehatan, meningkatkan kesadaran mereka agar tidak membuang sampah sembarangan, memperkuat kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan, serta mengoptimalkan kesadaran warga untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Tempat sampah yang dibuat di RT 1, 2, 3, dan 4/RW 1 Desa Kedawung berupa gorong-gorong yang terbuat dari semen, dicetak berbentuk bundar seperti drum. Tempat sampah berfungsi sebagai penampungan sementara sebelum sampah dipindahkan ke tempat pembuangan akhir atau diolah lebih lanjut. Tempat sampah ini dapat dibuat dari plastik, logam, atau kayu, dengan ukuran yang bervariasi, dan dapat dirancang untuk menampung sampah organik maupun anorganik (Sejahtera, 2023).

Diharapkan dengan adanya tempat sampah ini, manfaat yang diperoleh oleh warga Dusun 1 Desa Kedawung akan signifikan, terutama dalam mengatasi masalah pembuangan sampah sembarangan. Dengan demikian, kebersihan lingkungan akan terjaga dan Sungai Serayu dapat terlindungi dari pencemaran.

Metode

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 54 UIN Saizu Purwokerto dilaksanakan selama 40 hari tepatnya pada mulai tanggal 10 Juli sampai dengan 19 Agustus 2024. Adapun program kerja pembuatan bak sampah oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun 1, Desa Kedawung, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, dilaksanakan selama 16 hari, dimulai dari tanggal 29 Juli hingga 12 Agustus 2024. Kegiatan ini dilakukan melalui metode pengabdian berupa ABCD (Discovery, Dream, Design, Define, Destiny).

Tahap pertama adalah *Discovery* (Menemukan), dalam tahap ini berisi kegiatan berupa riset untuk menemukan asset. Tahap ini dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan KKN, di mana mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa, dan kepala dusun untuk membahas mengenai asset desa Lokasi pelaksanaan KKN, serta kondisi masyarakat sekitar untuk kiranya apa program kerja yang dapat diterapkan untuk pengabdian selama KKN. Kemudian adalah tahap *Dream* (Impian) dalam tahap ini mahasiswa melakukan koordinasi langsung dengan masyarakat melalui ketua RW 1 kemudian dengan ketua RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4 di Dusun 1, Desa Kedawung. Melalui koordinasi dengan ketua RW dan RT setempat, mahasiswa dibuatkan jadwal untuk berkoordinasi langsung dengan masyarakat mengenai program kerja apa dari mahasiswa KKN yang menjadi harapan dari masyarakat melalui kegiatan seperti arisan, fatayat, dan muslimatan. Tahap ini dilakukan pada minggu kedua sampai ketiga pelaksanaan KKN. Menghabiskan waktu dua minggu karena mempersatukan impian dan harapan masyarakat tidak mudah dan memerlukan musyawarah yang baik.

Tahap selanjutnya adalah *Design* (Merancang). Tahap ini berupa rumusan program kerja yang akan dilaksanakan, di mana setelah dilakukannya koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat, kemudian ditemukan keputusan untuk membuat bak sampah di Dusun 1 Desa Kedawung yang meliputi RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4 yang berada di lingkup RW 1. Tahap selanjutnya adalah *Define* (Menentukan) dalam tahap ini mahasiswa melaksanakan survei dengan diarahkan oleh ketua RW 1 untuk melihat empat

lokasi yang akan dijadikan tempat pemasangan bak sampah, yaitu di RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4. Kemudian dilakukan survei untuk menemukan penjual suling yang akan digunakan sebagai bahan bak sampah, serta memberikan penyuluhan mengenai penggunaan dan pentingnya bak sampah kepada seluruh warga Dusun 1. Kemudian tahap selanjutnya adalah *Destiny* (Lakukan), pada tahap ini mahasiswa KKN dan masyarakat setempat bergotong royong untuk mengadakan bak sampah sebagai solusi yang diharapkan dapat memberikan manfaat ganda bagi masyarakat Dusun 1, Desa Kedawung. Distribusi bak sampah dilakukan, termasuk pembuatan alas yang terbuat dari bata, semen, pasir, dan air, dengan menggunakan peralatan seperti pacul, ember, sekop, dan cethok. Pada tahap ini juga melibatkan finishing bak sampah, termasuk pengecatan dan pembuatan simbol “KKN UIN Saizu 54 Purwokerto.” Selain itu, mahasiswa KKN bersama warga setempat melakukan kegiatan pembersihan lingkungan sebagai langkah edukasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Tahap *Design*, *Define*, dan *Destiny* dilaksanakan pada minggu keempat pelaksanaan KKN. Selanjutnya pada tanggal 12 Agustus 2024 kegiatan ini diakhiri dengan penyerahan dan peresmian bak sampah yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Desa Kedawung bersama dengan kepala desa, perangkat desa, RW 1, serta perwakilan dari RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4.

Setelah metode ABCD dilaksanakan, maka selanjutnya adalah tahap refleksi untuk melakukan evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan. Refleksi dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan masyarakat sekitar yang diwakili oleh Ketua RW 1, Ketua RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4. Refleksi dilaksanakan pada minggu-minggu terakhir pelaksanaan KKN. Dalam tahap ini mahasiswa KKN dan Ketua RW 1, Ketua RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4 akan mengecek apakah masyarakat sudah mulai menggunakan bak sampah atau belum. Kemudian dalam kegiatan refleksi ini juga mahasiswa KKN memberikan arahan kepada Ketua RW 1, Ketua RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4 untuk dengan rutin memberikan arahan kepada masyarakat untuk memanfaatkan bak sampah sebaik mungkin dan dihimbau untuk tetap memantau perilaku masyarakat terhadap sampah dan lingkungan apakah sudah dikelola dan dijaga dengan baik atau belum.

Hasil

Bak sampah adalah sebuah wadah yang berfungsi sebagai tempat penampungan sementara sampah. Biasanya, wadah ini terbuat dari bahan yang kokoh dan tahan lama, dan memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya.

Pengadaan bak sampah di Dusun 1, Desa Kedawung, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan di tempat umum, mengajak warga Dusun 1 Desa Kedawung untuk lebih peduli terhadap lingkungan mereka, mengurangi jumlah sampah yang tidak terkelola di tempat umum, serta memanfaatkan sampah non-organik seperti daun dan bungkus makanan untuk mengurangi polusi lingkungan.

Dampak positif dari pengadaan bak sampah ini antara lain adalah terciptanya lingkungan yang bersih, sesuai dengan pepatah “kebersihan pangkal kesehatan.” Dengan demikian, menjaga kebersihan menjadi langkah awal untuk mencapai kesehatan bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Selain itu, bak sampah dapat membantu mencegah banjir, karena sampah yang tidak terkelola dapat menyumbat aliran air dan

menghambat penyerapan air ke dalam tanah. Pengadaan bak sampah ini juga bertujuan untuk mengurangi sampah yang berserakan di tempat-tempat yang tidak seharusnya, seperti di got, sungai, atau pinggir jalan. Selain itu, bak sampah dapat mengurangi bau tidak sedap yang disebabkan oleh sampah, yang dapat mengganggu kenyamanan dan mengundang bibit penyakit. Dengan adanya bak sampah, lingkungan juga akan terlihat lebih rapi dan indah, yang merupakan keinginan setiap orang dalam mengelola lingkungan mereka. Sampah yang berserakan dapat merusak pemandangan dan menciptakan ketidaknyamanan. Bak sampah juga berperan dalam mencegah kerusakan tanah dan air. Apabila sampah seperti logam, bahan kimia, atau plastik tidak ditempatkan di bak sampah yang benar, maka unsur tanah dan air dapat tercemar, yang dapat merusak kemurnian dan kesuburan tanah dan air tersebut. Oleh karena itu, bak sampah sangat penting untuk menampung jenis sampah tersebut.

Pembuatan bak sampah di Dusun 1 didorong oleh masalah sampah yang sering menjadi keluhan warga. Masih banyak warga yang membuang sampah ke Sungai Serayu, dan pemerintah belum menyediakan fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah. Sampah yang berserakan tidak hanya mengganggu keindahan lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan lingkungan. Jika sampah terus-menerus dibuang ke sungai, air sungai tersebut akan tercemar. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, kami memutuskan untuk membuat bak sampah yang dapat digunakan oleh masyarakat Dusun 1, yang mencakup RT 1, 2, 3, dan 4, dengan RW 1 sebagai Rukun Warganya.

Dengan adanya bak sampah ini diharapkan masyarakat Dusun 1 Kedawung akan lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Selain itu, fasilitas ini diharapkan dapat mengurangi sampah yang berserakan dan mencegah pembuangan sampah sembarangan ke Sungai Serayu, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, pembuatan bak sampah ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Selain itu, semoga program ini dapat terus berlanjut meskipun kegiatan KKN telah selesai. Dengan demikian, Dusun 1 Kedawung dapat menjadi contoh bagi dusun-dusun lain di Desa Kedawung dalam hal pengelolaan sampah yang lebih baik. Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan diharapkan dapat membawa perubahan positif, menciptakan lingkungan desa yang lebih nyaman dan sehat untuk ditinggali. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan Dusun 1 Desa Kedawung sebagai lingkungan yang bersih, hijau, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Menurut penelitian (Ismail et al., 2019), program pengelolaan sampah di masyarakat sering mengalami kegagalan akibat rendahnya keterlibatan masyarakat. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa keberlanjutan kegiatan pengelolaan sampah sangat bergantung pada perubahan perilaku warga dalam mengelola sampah secara mandiri.

Pendirian bak sampah di Dusun 1 muncul sebagai respons terhadap kekhawatiran masyarakat mengenai lingkungan yang semakin dipenuhi sampah, baik yang organik maupun anorganik. Penumpukan sampah dapat menimbulkan berbagai masalah.

Regulasi terkait pengelolaan sampah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012, yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan melalui penggunaan bahan yang dapat digunakan kembali, didaur ulang, atau diuraikan secara alami, serta pengumpulan dan penyerahan sampah dari produk dan kemasan yang sudah digunakan.

Di Dusun 1, Desa Kedawung, Kecamatan Susukan, pengelolaan sampah dilakukan dengan menempatkan bak sampah di empat RT. Proses pengelolaan melibatkan pemisahan sampah yang masih berguna atau dapat didaur ulang, yang kemudian dikumpulkan oleh warga untuk dijual. Sampah yang tidak dapat didaur ulang, seperti daun kering atau potongan kertas, akan dibakar di bak sampah yang telah disediakan. Sisa makanan dari dapur akan digunakan sebagai pakan ternak. Setiap RT akan mengelola bak sampah yang ada, dan sampah akan dipisahkan sesuai jenisnya. Sampah yang tidak dapat diproses lebih lanjut akan dibakar, sementara sisa makanan akan diberikan kepada ternak.

Pelaksanaan program ini dimulai dengan koordinasi dengan ketua RT dan Kepala Desa Kedawung untuk izin lokasi, diikuti dengan survei untuk menentukan titik penempatan bak sampah. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan kesehatan dengan melibatkan ketua RW dan ketua RT di sebuah rumah warga selama kegiatan arisan rutin. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak sampah terhadap kesehatan. Penentuan lokasi penempatan bak sampah dilakukan melalui musyawarah, dengan memilih lokasi yang strategis dan mudah diakses warga. Bak sampah yang digunakan berbentuk gorong-gorong semen dengan ukuran diameter 80 cm dan tinggi 50 cm.

Distribusi bak sampah ke empat titik dilakukan oleh mahasiswa KKN dan warga setempat, dan pada tanggal 12 Agustus, bak sampah secara resmi diresmikan oleh Kepala Desa Kedawung. Proses ini diikuti dengan pembuatan alas dari semen dan bata sebagai tempat bak sampah, serta finishing dengan pengecatan. Dokumentasi pengabdian mahasiswa KKN dalam pengadaan bak sampah di Dusun 1, Desa Kedawung, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 1. Proses Pengecatan Bak Sampah



Gambar 2. Bak Sampah RT 1



Gambar 3. Bak Sampah RT 2



Gambar 4. Bak Sampah RT 3



Gambar 5. Bak Sampah RT 4

Agar pengadaan bak sampah dapat memberikan manfaat yang optimal, mahasiswa KKN merekomendasikan pelaksanaan evaluasi berkelanjutan yang dipimpin oleh ketua RT 1, 2, 3, dan 4. Evaluasi ini harus mencakup pemeriksaan rutin terhadap lingkungan Dusun 1 untuk memastikan tidak adanya sampah yang berserakan. Selain itu, perlu juga untuk mengidentifikasi apakah masih ada warga yang membuang sampah sembarangan dan memeriksa kondisi aliran air di Sungai Serayu untuk memastikan tidak ada sampah yang mencemari. Jika ditemukan bahwa lingkungan menjadi lebih bersih dan aliran Sungai Serayu tidak lagi tercemar oleh sampah, hal ini menunjukkan bahwa masalah pembuangan sampah sembarangan sudah dapat diatasi. Ketua RT dan ketua RW diharapkan untuk terus melaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan pemeliharaan lingkungan agar kesadaran masyarakat tetap terjaga.

Kesimpulan

Implementasi bak sampah di Dusun 1 Desa Kedawung bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Proses pengabdian ini berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari warga setempat. Tahap pertama melibatkan koordinasi dengan Ketua RT dan Kepala Desa di kantor Balai Desa Kedawung untuk membahas persiapan yang diperlukan untuk pengadaan bak sampah. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai inisiatif yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN. Setelah sosialisasi, dilakukan pemilihan lokasi strategis untuk penempatan bak sampah serta distribusi bak sampah ke lokasi yang telah ditentukan. Proses berikutnya mencakup pembuatan alas atau tatakan untuk bak sampah serta tahap akhir berupa pengecatan bak sampah. Akhir dari seluruh proses ini adalah upacara peresmian bak sampah yang dipimpin oleh Kepala Desa Kedawung.

REFERENSI

- Ilmi, Y. F., Fauzul, A., Faiz, F., Nabila, B., & Aldiansyah, R. (2023). Pembuatan Bak Sampah Guna Meningkatkan Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Desa Pamarayan. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(02), 83–89. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v5i02.2875>
- Ismail, Y., Studi, P., Lingkungan, T., & Presiden, U. (2019). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. 1(1), 50–63.
- Maolani, D. Y., & Ishak, D. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Dili Negara Timor Leste. *Jurnal Kelola : Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 117–130. <https://doi.org/10.15575/jk.v1i2.3780>
- Meiliyadi, L. A. D., & Marsena, J. (2022). Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Melalui Pembuatan Bak Sampah dari Bambu. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.55099/participative.v2i2.55>
- Saung, D. A. N., & Suradita, S. (2022). Pembuatan Bak Sampah Permanent Di Smp Al-Barkah. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 4.
- Sejahtera, P. K. L. (2023). *5 Jenis Tempat Sampah Berdasarkan Warnanya*. Kawan Lama Commercial & Industry Supply. <https://www.kawanlama.com/blog/ulasan/jenis-tempat-sampah>
- Setiabella, A., Kurniawan, I., Apriliani, L., Agustina, V. J., Hasanah, T., & Kunci, K. (2023). *Kreativitas Masyarakat Melalui Pembuatan Bak Sampah Dari Bambu Sesuai Dengan Kriteria Usia Di Desa Pamijahan Info Artikel Abstrak Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang memberikan Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KPM untuk melakukan pembe. 02, 1–11.*
- Sumahiradewi, L. G., Ningsih, B. P., , Edwin Saputra, R. S., Artha, I. G. W. K., , M. Rauhul Hidayat, M. E. Y. S., Fatoni, A., Hamami, R., , Hasdianto, Ahmad Rizal, A. S., & Firdaus, E. S. (2021). Sosialisasi Kebersihan Lingkungan dan Pembuatan Tempat Sampah dari Ban Bekas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 126–130.
- Yati, R. (2021). Permasalahan Pencemaran Sungai Akibat Aktivitas Rumah Tangga Dan Dampaknya Bagi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah OSF*, 1–12.